

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan usia dini merupakan salah satu hal terpenting bagi setiap anak terutama di zaman yang semakin modern ini. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan usia dini tidak hanya berupa kegiatan belajar melainkan juga bermain. Pada dasarnya PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (perkembangan motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (seperti daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), serta sosial emosional (sikap dan perilaku). Pendidikan anak usia dini terdiri dari beberapa bagian di dalamnya, yaitu *playgroup* dan taman kanak-kanak.

*Playgroup* adalah sebuah wadah untuk mempersiapkan anak yang sedang memasuki Pra-sekolah dengan mengajak anak-anak untuk bermain dan belajar sehingga menumbuhkan minat, bakat dan kreatifitas anak, usianya sekitar umur 2-3 tahun. Taman kanak-kanak adalah pendidikan untuk usia pra-sekolah yaitu 4-6 tahun sehingga kegiatannya mencakup kegiatan pendidikan, penanaman nilai, sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Usia anak-anak yang terdiri dari 2-6 tahun tersebut merupakan periode emas dalam pertumbuhan seseorang dikarenakan rasa ketertarikan mereka terhadap sesuatu yang baru pada saat itu sangat besar. Hal tersebut telah diteliti dan dikembangkan sejak tahun 1800-an oleh Dr. Maria Montessori. Beliau adalah dokter pertama pertama di dunia yang menyadari bahwa setiap individu dilahirkan dengan potensi serta talenta yang berbeda antara individu

yang satu dengan individu yang lain. Beliau mulai melakukan penelitian dan mulai mengembangkan metode khusus demi kemajuan anak-anak di masa pertumbuhan. Metode ini dikenal dengan metode Montessori.

Metode Montessori telah digunakan di berbagai negara karena dikenal dengan sistemnya yang mampu menstimulus seorang anak untuk menjadi pribadi yang lebih aktif, cerdas, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Metode Montessori adalah salah satu metode yang menekankan pada pentingnya semua hal dalam kehidupan. Kurikulum program sekolah Montessori difokuskan pada beberapa hal seperti praktik kehidupan, pendidikan kesadaran sensoris, seni berbahasa, matematika dan geometri. Pada metode ini anak belajar mengerjakan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan minatnya. Selain belajar membaca, bahasa, dan matematika, anak-anak juga belajar soal budaya lain, hewan, dan tumbuhan. Dalam metode tersebut, pada suatu kelas terdapat berbagai macam anak dengan beragam golongan usia, yaitu usia 2 tahun hingga 6 tahun. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan kemandirian, kekompakan antara kakak dan adik di dalam kelas, saling berkomunikasi satu sama lain, saling tolong-menolong, sehingga membangun koordinasi motorik halus dengan reaksi secara langsung dari masing-masing anak untuk melakukan sesuatu. Mereka diberi kebebasan untuk melakukannya bersama-sama dalam kelompok, atau bekerja sendiri. Interaksi yang terjadi lebih banyak adalah interaksi di antara anak-anak itu sendiri. Dalam metode ini, anak akan selalu ditanya jika mereka ingin melakukan sesuatu, membutuhkan bantuan, atau jika mereka merasa tidak siap. Metode Montessori ini disediakan untuk anak-anak yang ingin secara langsung mempelajari berbagai hal yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Di kota Bandung terdapat salah satu sekolah yang telah menerapkan metode ini yaitu Bandung Montessori School, sekolah khusus *playgroup* dan taman kanak-kanak yang terletak di Jalan Dago Asri No. 24 Bandung. Sekolah ini terdiri dari anak-anak berusia 2 hingga 6 tahun. Selain itu, sekolah ini mempunyai program berupa pemberian materi keterampilan sehari-hari (*practical life*), panca indera (*sensory education*), bahasa (*language*), berhitung (*math*), pengenalan budaya

(*cultural activity*), berkebun (*gardening*), dan pengenalan akhlak (*character building*) yang semuanya berbasis metode Montessori. Namun seiring dengan berbagai program yang disediakan di sekolah ini, ternyata program-program tersebut tidak didukung dengan fasilitas yang terdapat disana. Sekolah tersebut memiliki fasilitas seperti kelas dan alat penunjang yang minim sehingga program kegiatan masih belum terlaksana dengan baik. Fasilitas yang belum terpenuhi menjadi masalah utama dari perancangan Bandung Montessori *School* ini. Apabila fasilitas-fasilitas dapat terlengkapi dengan baik maka tujuan dari sekolah Montessori ini akan terwujud sehingga anak-anak yang menempuh pendidikan di Bandung Montessori School ini dapat menjadi anak-anak yang kreatif, cerdas, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki perkembangan yang baik dan optimal sesuai dengan usia mereka.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang kelas dan luasannya untuk menunjang seluruh program kegiatan sekolah.
2. Kurangnya fasilitas pendukung sehingga menggabungkan beberapa kegiatan dalam suatu ruangan
3. Sirkulasi gerak yang kurang nyaman di dalam kelas
4. Penggunaan warna yang monoton sehingga kesannya kurang menarik

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Apa saja fasilitas penunjang program kegiatan Bandung Montessori *School*?
2. Bagaimana tata layout ruang yang baik sesuai dengan aktifitas dan kebutuhan anak?
3. Warna-warna apa saja yang diterapkan di dalam kelas yang dapat membuat suasana menjadi menarik dan menyenangkan?

#### **1.4 Ruang Lingkup Perancangan**

1. Luasan Denah  
Luas denah sebesar 4.412 m<sup>2</sup>
2. Lokasi Site  
Lokasi perancangan terletak di Jalan Dago Asri (Perumahan Dago Asri) No. 21, Bandung, Jawa Barat.

#### **1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

1. Tujuan : Merancang Bandung Montessori *School* dengan menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang agar seluruh program kegiatan dapat terlaksana dengan baik.  
Sasaran : a. Membuat beberapa fasilitas seperti ruang kelas.  
b. Membuat tata layout dan sirkulasi ruang yang tepat sesuai kebutuhan ruang dan pengguna
2. Tujuan : Merancang Bandung Montessori *School* dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga membantu perkembangan fisik dan motorik anak secara optimal.  
Sasaran : a. *Furniture* ruang kelas yang didominasi bentuk lengkungan terutama pada sudutnya, dan ergonominya sesuai dengan standar tubuh anak-anak.  
b. Interior ruang kelas yang menerapkan penerapan warna-warna yang cerah dan menenangkan serta tidak terlalu menonjol.

#### **1.6 Manfaat Perancangan**

##### **1.6.1 Manfaat Bidang Keilmuan Khususnya Desain Interior**

1. Menambah daftar kajian tentang suatu permasalahan tentang sekolah Montessori khususnya yang berada di Indonesia.

##### **1.6.2 Manfaat Bagi Penulis**

1. Mengembangkan cara berpikir dan kreatifitas mahasiswa dalam berkarya

2. Mampu memberikan solusi tentang permasalahan-permasalahan yang terdapat di sekolah Montessori khususnya yang berada di Indonesia.
3. Mampu merancang sebuah sekolah Montessori yang telah sesuai standar dan fasilitas yang memadai.

### **1.6.3 Manfaat Bagi Masyarakat**

1. Menambah wawasan dan informasi mengenai program-program yang diterapkan di sekolah Montessori khususnya bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan usia dini untuk anak-anaknya.

## **1.7 Metode Perancangan**

### a. Pengumpulan Data

#### 1) Literatur (melalui buku, internet, dan jurnal)

- Kajian tentang anak dan perkembangannya
- Kajian tentang pendidikan anak usia dini
- Kajian tentang kota Bandung
- Kajian tentang metode Montessori
- Kajian perancangan :
  - Hubungan antar ruang
  - Organisasi ruang
  - Sirkulasi ruang
  - Warna
  - Furniture
  - Elemen pembentuk ruang (dinding, lantai, ceiling)
  - Pencahayaan, Penghawaan
  - Sistem Keamanan

## 2) Observasi

Observasi dilakukan di 2 tempat.

- Bandung Montessori School, Jalan Dago Asri Bandung
- Home Montessori Indonesia, Jalan Cibuni No. 3 Bandung

Yang diobservasi adalah seluruh bagian dari objek tersebut mulai dari pintu masuk sekolah, area antar jemput orang tua, ruangan kelas, ruangan guru, taman bermain, toilet, dan dapur. Selain itu perilaku dan kegiatan anak-anak juga diamati.

## 3) Wawancara

- Melakukan wawancara dengan guru dan orang tua, tentang apa saja program kegiatan yang berlangsung.
- Menanyakan bagaimana reaksi anak ketika sedang belajar di dalam kelas
- Menanyakan bagaimana sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap anak

## 4). Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto yang terdapat di lingkungan TK tersebut seperti foto ruang kelas, taman bermain, ruang guru, dan area antar jemput orang tua. Selain itu terdapat juga rangkuman atau hasil isi dari wawancara dalam bentuk tulisan/catatan

### b. Menganalisis Data

Dari data survey yang didapat kemudian dianalisis dengan kajian literatur yang ada.

### c. Programming

Mengenai pengguna fasilitas, perencanaan program aktifitas, program ruang, kebutuhan pengguna, zoning, blocking, hubungan kedekatan ruang.

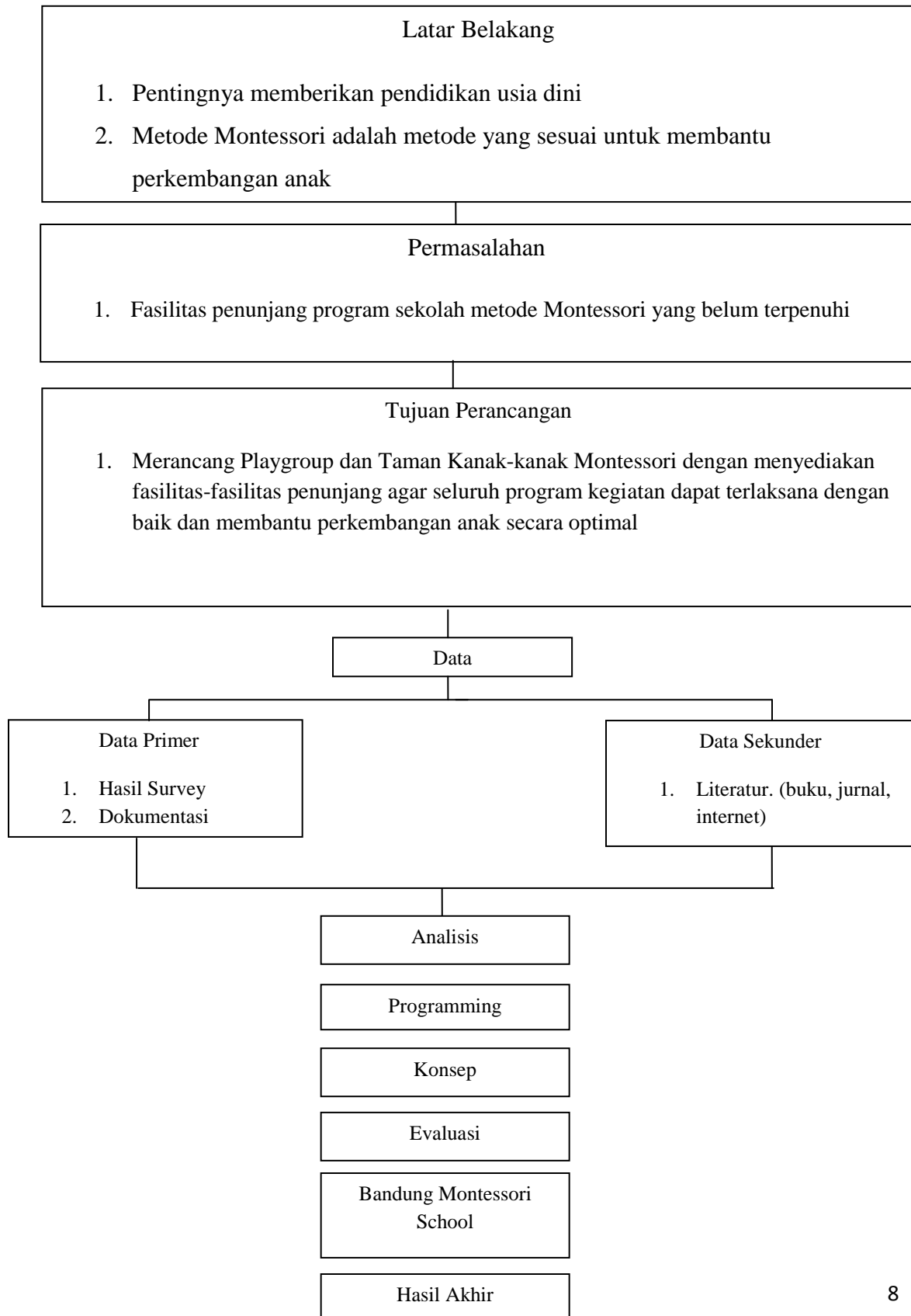
#### d. Konsep Perancangan

Mengenai ide tema dan konsep taman kanak-kanak swasta berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada. Mencakup zoning, blocking, organisasi ruang, bentuk ruang, sirkulasi ruang, material, warna, pencahayaan, dan penghawaan. Dapat diwujudkan berupa skematik desain.

#### e. Hasil Akhir

Hasil akhir yang mencakup denah rancangan dan seluruh bagiannya serta disertai gambar 3D secara digital dan manual (maket).

## 1.8 Kerangka Perancangan





## 1.9 Sistematika Penulisan

### 1. Bab I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang permasalahan, menentukan identifikasi masalah, merumuskan masalah, menentukan batasan atau ruang lingkup, menentukan tujuan dan sasaran, menentukan metode perancangan, dan menguraikan sistematika penulisan.

### 2. Bab II Kajian Literatur dan Data Perancangan

Menjelaskan tentang definisi atau teori tentang kelompok bermain dan taman kanak-kanak, teori anak dan perkembangannya, teori Montessori, dan teori tentang kajian perancangan sebagai landasan penelitian. Menggunakan kajian literatur yang dikemukakan oleh para ahli melalui buku, jurnal, dan lain sebagainya. Selain itu menjabarkan data-data perancangan.

### 3. Bab III Konsep Perancangan Desain Interior

Menjelaskan program perencanaan tentang Bandung Montessori School, meliputi latar belakang mengapa proyek tersebut dibuat, deskripsi mengenai proyek ini, struktur organisasi pengelola, pengguna fasilitas ini, perencanaan program aktifitas dan program ruang, skema organisasi ruang, kebutuhan peralatan, persyaratan ruang fisik, dan kebutuhan luas proyek. Selain itu untuk menjelaskan konsep dan pra rancangan interior yang akan dibuat berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Isinya antara lain berisi evaluasi denah, struktur dan potensi lingkungan, *zoning*, *blocking*, sirkulasi, konsep desain interior, dan skematik pra rancangan Bandung Montessori School.

### 4. Bab IV Konsep Perancangan Visual Denah Khusus

Menjelaskan konsep pemilihan denah khusus.

### 5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil perancangan.